

**EVALUASI KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DI SD KANISIUS GENDONGAN MENGGUNAKAN MODEL
CHARLOTTE DANIELSON**

Ezra Eliezer Lasta¹, Suhandi Astuti²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya
Wacana

¹292022075@student.uksw.edu, ²suhandi.astuti@uksw.edu

ABSTRACT

This study aims to evaluate teachers' performance in teaching Pancasila Education at Kanisius Gendongan Elementary School using the Charlotte Danielson model. The study employs a quantitative approach with an evaluative research design. The research subjects consist of teachers, the school principal, and students. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis employed simple descriptive statistics by calculating the percentage of scores for each evaluation aspect. The results indicate that teachers' performance generally falls into the "very good" category. The "planning and preparation" aspect scored 80.88%, "classroom environment" 73.05%, "instruction" 81.47%, and "professional responsibilities" 82.85%. The research findings indicate that teachers have been able to conduct instruction systematically, create a conducive learning environment, implement active and interactive learning, and fulfill their professional responsibilities effectively. The Charlotte Danielson model has proven to be effective for comprehensively evaluating teacher performance in Pancasila Education instruction at the elementary school level.

Keywords: *Teacher Performance Evaluation, Pancasila Education, Charlotte Danielson Model, Elementary School Instruction, Professional Responsibilities*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Kanisius Gendongan menggunakan model Charlotte Danielson. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian evaluasi. Subjek penelitian terdiri atas guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif sederhana dengan menghitung persentase skor pada setiap aspek penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru secara umum berada pada kategori sangat baik. Aspek planning and preparation memperoleh persentase 80,88%, classroom environment 73,05%, instruction 81,47%, dan professional responsibilities 82,85%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melaksanakan pembelajaran aktif dan interaktif, serta menjalankan tanggung jawab profesional dengan baik. Model Charlotte Danielson terbukti dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja guru secara komprehensif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Kata Kunci: Evaluasi Kinerja Guru, Pendidikan Pancasila, Model Charlotte Danielson, Pembelajaran Sekolah Dasar, Tanggung Jawab Profesional

A. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan karena melalui pembelajaran terjadi pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pendidikan sendiri memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia, khususnya dalam pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik sejak pendidikan dasar.

Menurut Festiawan (2020), pembelajaran merupakan proses terencana yang dilakukan pendidik guna menyampaikan pengetahuan, mengatur, serta membentuk lingkungan belajar melalui beragam metode agar siswa belajar secara efektif, efisien, dan mencapai hasil optimal. Pada jenjang pendidikan dasar, proses ini tidak hanya berfokus pada penguasaan ranah kognitif, melainkan juga membentuk karakter, sikap, serta keterampilan sosial siswa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memainkan peran krusial dalam hal ini, karena diharapkan mampu

membekali peserta didik dengan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sehari-hari. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat bergantung pada kualitas kinerja guru sebagai pelaksana utama di kelas.

Kinerja guru diatur dalam Permendikdasmen No. 11 Tahun 2025 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, yang menetapkan beban kerja guru sebesar 37 jam 30 menit per minggu dengan tugas pokok meliputi merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran berbasis PjBL (*Project Based Learning*), penilaian hasil belajar, membimbing dan melatih peserta didik, serta tugas pengembangan profesional berkelanjutan. Beban mengajar tatap muka maksimal 16 jam/minggu, dengan sisa waktu dialokasikan untuk kegiatan pendukung kualitas pembelajaran dan pengembangan diri guru.

Menurut Kartika, (2023) kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi

menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi. Menurut Marantika, (2020) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kompetensi guru di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Latif & Khairani (2024) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, mulai dari memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan

teknologi pembelajaran, hingga melakukan evaluasi hasil belajar serta mengembangkan potensi peserta didik. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan karakter guru yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif, bijaksana, stabil, dewasa, jujur, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik maupun masyarakat. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat dengan memperhatikan norma dan nilai yang berlaku. Sementara itu, kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan bidang ilmu yang diajarkan serta mampu mengembangkan kemampuan profesionalnya secara berkelanjutan.

Menurut Febriyanti et al. (2022), guru yang mencapai kepuasan kerja tinggi cenderung lebih terlibat dan berkontribusi pada kesuksesan pendidikan, yang tercermin dari pencapaian karir secara objektif (seperti gaji) maupun subjektif

(kinerja), terutama bagi mereka dengan self-efficacy menengah hingga tinggi; motivasi ini mendorong inovasi meskipun terhambat kurikulum, sambil terus belajar untuk menginspirasi siswa agar gigih secara positif. Namun, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, masih ditemui masalah kinerja guru seperti pendekatan teacher-centered, dominasi ceramah, dan minimnya variasi strategi, sebagaimana diuraikan sebelumnya.

Menurut Armana (dalam Kertih et al., 2023), hal ini menyebabkan siswa pasif, kurang termotivasi, serta sulit memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, padahal mata pelajaran ini menuntut keterlibatan aktif agar nilai-nilai tersebut terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru Pendidikan Pancasila secara sistematis dan objektif menjadi krusial untuk mendukung kualitas pembelajaran yang efektif, sebagaimana ditentukan oleh peran guru sebagai pelaksana utama.

Kinerja guru merupakan perilaku atau kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Kinerja

guru dapat dilihat dari bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang menegaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai kompetensi peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, kinerja guru dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena guru memiliki peran utama dalam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta melakukan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Faktor kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh kemampuan potensi seperti

tingkat intelegensi (IQ), pengetahuan yang luas sesuai dengan bidang keahliannya, pengalaman, serta kreativitas dalam menjalankan proses pembelajaran. Guru yang ditempatkan sesuai dengan bidang kompetensinya cenderung mampu menyelesaikan pekerjaan secara lebih efektif dan menghasilkan kinerja yang optimal dalam penilaian kinerja guru (Wulandari & Oktavia, 2023).

Namun, dalam pelaksanaan evaluasi kinerja guru sering muncul beberapa kendala. Menurut Diwyarthi, et al., (2022) beberapa kendalanya seperti standar penilaian yang kurang jelas, adanya pengaruh subjektivitas penilai seperti *halo effect*, serta kecenderungan penilaian yang terlalu longgar (*leniency*) atau terlalu ketat (*strictness*). Berbagai kendala tersebut dapat diatasi melalui pelatihan bagi penilai, pemberian umpan balik yang objektif, serta penggunaan metode penilaian kinerja yang tepat.

Pada dasarnya, menurut Putri et al. (2024), tujuan pelaksanaan evaluasi kinerja adalah untuk menilai sejauh mana seorang guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara tepat, efektif, dan sesuai dengan waktu yang telah

ditetapkan. Penilaian ini mencakup seluruh aspek yang tidak dilihat dari segi fisiknya tetapi hal yang terpenting adalah meliputi: kesetiaan, prestasi kerja, kompetensi, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerja sama, prakarsa, inisiatif dan kepemimpinan, serta halhal khusus sesuai dengan bidang dan level pekerjaan yang dijabatinya. Evaluasi organisasi secara teoritis memiliki metode atau sistem tertentu untuk mengukur bagaimana suatu birokrasi bekerja dalam mencapai tujuannya.

Menurut Maskanah (2023), salah satu model evaluasi kinerja guru yang diakui secara luas adalah model Charlotte Danielson yang dikenal dengan *Framework for Teaching*. Model Charlotte Danielson memiliki 4 domain yang diantaranya memiliki kelebihan yaitu untuk mengetahui letak kelebihan dan kelemahan guru dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, mengelola kelas, proses pembelajaran dan tanggung jawab profesional guru. Model ini membagi kinerja guru ke dalam empat domain utama, yaitu: (1) *Planning and Preparation* (Perencanaan dan Persiapan), (2) *Classroom Environment* (Lingkungan Kelas), (3)

Instruction (Pembelajaran), dan (4) *Professional Responsibilities* (Tanggung Jawab Profesional).

Keempat domain tersebut memberikan kerangka yang sistematis dan objektif untuk mengevaluasi kinerja guru secara menyeluruh. Penelitian yang lain dilakukan oleh (Hesti Kusumaningrum) menyatakan bahwa evaluasi kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat menjadi dasar bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya serta mendorong perbaikan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi kinerja guru tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana peningkatan mutu pembelajaran.

Menurut (Undang-Undang guru dan dosen, 2005:135) dijelaskan bahwa seorang guru harus memiliki sedikitnya empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan

profesi". Secara singkat keempat kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut : *Kompetensi pedagogik* adalah kemampuan mengolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kompetensi kepribadian* adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. *Kompetensi profesional* adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. *Kompetensi sosial* adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dirancang untuk membentuk potensi siswa menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berakarakter Pancasila serta berlandaskan UUD 1945. Meski

demikian, implementasinya sering terkendala oleh pendekatan konvensional seperti metode ceramah yang mendominasi, sehingga siswa cenderung pasif, kurang bermotivasi, dan kesulitan memahami materi kewarganegaraan. Kondisi ini bertentangan dengan esensi pembelajaran yang menuntut siswa aktif, kritis, serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani & Farhurohman, 2025).

Evaluasi pembelajaran merupakan elemen krusial dalam sistem pendidikan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran serta menyediakan umpan balik guna menyempurnakan proses belajar mengajar ke depan. Evaluasi yang menyeluruh tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga mengkaji keseluruhan proses pembelajaran termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan lingkungan pendukung sehingga memerlukan kerangka evaluasi holistik dan terstruktur (Zahroh & Hilmiyati, 2024).

SD Kanisius Gendongan merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berlokasi di Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki jumlah

peserta didik sebanyak 255 siswa pada tahun ajaran 2024/2025 dengan dukungan tenaga pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran di berbagai tingkat kelas. Sebagai lembaga pendidikan dasar, SD Kanisius Gendongan memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berakarakter, unggul, peduli, dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Kanisius Gendongan, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru berperan dalam menyampaikan materi dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik di kelas. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran masih cenderung didominasi oleh metode ceramah sehingga keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, variasi strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih terbatas sehingga kegiatan belajar yang bersifat interaktif seperti

diskusi kelompok atau pembelajaran berbasis proyek belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana guru telah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan judul “Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD Kanisius Gendongan Menggunakan Model Charlotte Danielson”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja guru Pendidikan Pancasila, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta menjadi dasar rekomendasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan model Charlotte Danielson yang mencakup

empat aspek penilaian kinerja guru, yaitu:

1. Persiapan dan Perencanaan, digunakan untuk mengetahui bagaimana persiapan dan perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam merancang pembelajaran.
2. Pengelolaan kelas, digunakan untuk mengetahui bagaimana cara guru mengelola kelas selama proses pembelajaran berlangsung, apakah guru dapat mengondisikan kelas agar tetap kondusif selama pembelajaran atau tidak.
3. Proses pembelajaran, digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, apakah dalam pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan atau tidak.
4. Tanggung jawab profesional, ini digunakan untuk mengetahui kompetensi profesional yang dimiliki seorang guru dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan.

Metode dan jenis penelitian tersebut dipilih untuk mengevaluasi kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, proses pembelajaran, dan tanggung jawab profesional.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 guru, 1 kepala Sekolah peserta didik di SD Kanisius Gendongan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis meliputi data kuantitatif yang diperoleh dari wawancara dan observasi serta angket sebagai data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes. Ragam teknik non tes yang digunakan dipaparkan dalam uraian berikut:

1. Kuesioner
2. Wawancara
3. Observasi

Tabel 1. Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1	Persiapan dan Perencanaan Pembelajaran	1.Guru 2.Kepala Sekolah	1.Wawancara 2.Observasi	1.Lembar Wawancara 2.Lembar Observasi
2	Pengelolaan Ruang Kelas	1.Guru 2.Peserta didik	1.Observasi 2.Kuesioner	1.Lembar Observasi 2.Lembar Kuesioner

3	Proses Pembelajaran	1.Guru 2.Peserta didik	1.Observasi 2.Kuesioner	1.Lembar Observasi 1.Lembar Kuesioner
4	Tanggung Jawab Profesional	1.Guru 2.Kepala Sekolah	1.Observasi 2.Kuesioner	1.Lembar Observasi 2.Lembar Kuesioner

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana. Analisis statistik sederhana diterapkan pada data dari rubrik atau angket penilaian kinerja guru. Berikut adalah teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini:

Data hasil pengisian angket observasi dianalisis dengan menghitung dengan skala 4, selanjutnya dapat dianalisis dengan melakukan perhitungan total dari skor pada masing-masing item dalam instrumen/ kuesioner evaluasi (Kartomo & Slameto, 2016) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Skor\ Akhir = \frac{Total\ Skor}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Gendongan Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja guru Pendidikan Pancasila berdasarkan model evaluasi Charlotte Danielson yang

meliputi aspek *planning and preparation, classroom environment, instruction, dan professional responsibilities*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru Pendidikan Pancasila berada pada kategori baik hingga sangat baik. Ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Kinerja Guru Berdasarkan Model Charlotte Danielson

Aspek Penilaian	Persentase	Kategori
Planning and Preparation	80,88%	Sangat Baik
Classroom Environment	73,05%	Baik
Instruction	81,47%	Sangat Baik
Professional Responsibilities	82,85%	Sangat Baik

Planning and Preparation **(Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran)**

Aspek *planning and preparation* memperoleh persentase sebesar 80,88% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan perencanaan pembelajaran secara sistematis sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru menyusun perangkat pembelajaran,

menetapkan tujuan pembelajaran, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi dan kerja kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Charlotte Danielson yang menyatakan bahwa domain *planning and preparation* menekankan pentingnya kemampuan guru dalam memahami materi, mengenali karakteristik peserta didik, serta merancang pembelajaran yang terstruktur dan efektif. Guru dalam penelitian ini telah menunjukkan kemampuan tersebut melalui penyusunan tujuan pembelajaran yang jelas dan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi dasar penting dalam keberhasilan

proses pembelajaran. Perencanaan yang matang membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun berada pada kategori sangat baik, guru tetap perlu meningkatkan inovasi dalam perencanaan pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan teknologi dan pengembangan strategi pembelajaran abad ke-21 agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan.

Classroom Environment **(Pengelolaan Lingkungan Kelas)**

Aspek *classroom environment* memperoleh persentase sebesar 73,05% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui pengelolaan kelas yang baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.

Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan mendukung proses pembelajaran. Selain itu, guru menetapkan peraturan kelas yang jelas sehingga siswa memahami aturan selama pembelajaran berlangsung. Pengaturan tempat duduk dan

kegiatan diskusi kelompok juga membantu meningkatkan interaksi antar peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru berupaya menanamkan nilai toleransi, kerja sama, dan sikap saling menghargai antarsiswa. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat secara santun sehingga tercipta lingkungan sosial yang positif di dalam kelas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan domain *classroom environment* dalam model evaluasi Charlotte Danielson yang menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung interaksi positif, keterlibatan siswa, serta pengelolaan perilaku peserta didik secara efektif.

Penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Lingkungan kelas yang nyaman dan kondusif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek

ini masih berada pada kategori baik, sehingga guru perlu meningkatkan pengelolaan waktu pembelajaran dan keterlibatan seluruh siswa secara lebih optimal agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif.

Instruction (Pelaksanaan Pembelajaran)

Aspek *instruction* memperoleh persentase sebesar 81,47% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Guru melaksanakan pembelajaran secara terstruktur mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup. Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi dan kerja kelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi lebih mudah dipahami. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Penggunaan media dan teknologi sederhana turut membantu meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep pembelajaran dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam model evaluasi Charlotte Danielson, domain *instruction* menekankan kemampuan guru dalam menyampaikan materi, menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, dan memberikan umpan balik kepada peserta didik. Guru dalam penelitian ini telah memenuhi indikator tersebut melalui pembelajaran yang aktif dan komunikatif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran agar proses pembelajaran semakin

efektif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Professional Responsibilities **(Tanggung Jawab Profesional)**

Aspek *professional responsibilities* memperoleh persentase sebesar 82,85% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tanggung jawab profesional secara optimal, baik dalam kegiatan refleksi pembelajaran maupun pengembangan kompetensi profesional.

Guru melakukan refleksi pembelajaran secara rutin melalui evaluasi hasil pembelajaran dan jurnal refleksi. Selain itu, guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik untuk memantau perkembangan belajar siswa. Guru aktif berdiskusi dengan rekan sejawat serta mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mengajar.

Dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, guru juga menunjukkan sikap keteladanan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Guru menjaga komunikasi yang baik dengan siswa, rekan kerja, dan warga sekolah lainnya sehingga tercipta lingkungan sekolah yang positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan domain *professional responsibilities* dalam model evaluasi Charlotte Danielson yang menekankan pentingnya refleksi pembelajaran, komunikasi dengan berbagai pihak, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tanggung jawab profesional guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang aktif melakukan refleksi dan pengembangan diri cenderung mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif.

Dengan demikian, aspek tanggung jawab profesional menjadi salah satu kekuatan utama guru dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru Pendidikan Pancasila di SD Kanisius Gendongan secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik berdasarkan model evaluasi Charlotte Danielson. Aspek dengan persentase tertinggi terdapat pada *professional*

responsibilities, sedangkan aspek dengan persentase terendah terdapat pada *classroom environment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, serta melaksanakan tanggung jawab profesional dengan baik. Temuan ini menunjukkan bahwa model evaluasi Charlotte Danielson dapat digunakan untuk menganalisis kinerja guru Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

Meskipun demikian, guru tetap perlu meningkatkan inovasi pembelajaran, pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan kelas agar kualitas pembelajaran dapat berkembang secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan model Charlotte Danielson di SD Kanisius Gondongan, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru secara umum berada pada kategori sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara sistematis, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, melaksanakan pembelajaran yang aktif dan interaktif, serta menjalankan tanggung jawab profesional dengan baik.

Aspek *planning and preparation* memperoleh persentase sebesar 80,88% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu merancang pembelajaran secara sistematis, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Aspek *classroom environment* memperoleh persentase sebesar 73,05% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan mendukung interaksi positif antarpeserta didik, meskipun masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek pengelolaan kelas.

Aspek *instruction* memperoleh persentase sebesar 81,47% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran

secara efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik melalui penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa.

Aspek *professional responsibilities* memperoleh persentase sebesar 82,85% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tanggung jawab profesional dengan baik melalui kegiatan refleksi pembelajaran, pengembangan kompetensi, serta komunikasi dengan peserta didik, orang tua, dan rekan sejawat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model evaluasi Charlotte Danielson dapat digunakan untuk menganalisis kinerja guru Pendidikan Pancasila di sekolah dasar secara komprehensif melalui aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan pembelajaran, dan tanggung jawab profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. and Purnamasari, M. (2023) 'Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa (Sebuah Keharusan yang tak bisa ditawar)', *Research and Development Journal of Education*, 9(1), pp. 513–519. Available at:

<https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16900>.

Alhusaini, A., Kristiawan, M. and Eddy, S. (2020) 'Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), pp. 2166–2172. Available at:

<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.693>.

Cahyaningtyas, V.A. and Astuti, S. (2025) 'Evaluasi Kinerja Guru dalam Pembelajaran di SD Virgo Maria 1 Ambarawa Menggunakan Model Charlotte Danielson', *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(2), pp. 231–245. Available at: <https://doi.org/10.19184/jipsd.v12i2.53717>.

Charismasari, L.C.Y. and Mawardi, M. (2024) 'Evaluasi Pembelajaran IPAS Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga Menggunakan Model Charlotte Danielson', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), pp. 322–336. Available at: <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.19634>.

Diwyarthi, N. D. M. S., et al. (2022). *Teori Psikologi Industri dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Pekalongan: Penerbit NEM.

Emda, A. (2017) 'Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional', *Lantanida Journal*, 4(2), pp. 111–117. Available at <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1883>

Febriyanti, E. et al. (2022) 'Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru', *Nazzama: Journal of*

- Management Education*, 1(2), pp. 171–181. Available at: <https://doi.org/10.24252/jme.v1i2.28178>.
- Festiawan, R. (2020) 'Belajar dan Pendekatan Pembelajaran'. Universitas Jenderal Soedirman, pp. 1–17.
- Indriawati, P. *et al.* (2022) 'Kinerja Guru dalam Mutu Pendidikan di SMAN 02 Balikpapan', *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), pp. 204–215. Available at: <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12795>.
- Kartika, I. and Arifudin, O. (2023) 'Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar', *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), pp. 111–124. Available at: <https://ojssteialamar.org/index.php/JAA/article/view/173>.
- Kartomo, A.I. and Slameto, S. (2016) 'Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi', *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), pp. 219–229. Available at: <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>.
- Kusumaningrum, H. *et al.* (2024) 'Kinerja Guru Sebagai Aspek Strategis Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(3), pp. 103–114. Available at: <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.16682>.
- Lagale, T.S. (2025) 'Teacher Performance Evaluation at SDN Wawopada Using the Charlotte Danielson Model', *Journal of English Language and Education*, 10(2), pp. 198–203. Available at: <https://doi.org/10.31004/jele.v10i2.772>.
- Lalupanda, E.M. and Bano, V.O. (2021) 'Evaluasi kinerja Guru Biologi dengan Model Kerangka Pengajaran Danielson', *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 4(2), pp. 115–120. Available at: <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1705>.
- Latif, A., Khairani, S. and Rosdiana (2024) 'Kompetensi Guru Perspektif Teori dan Perundang-Undangan', *Tasyri': Jurnal Tarbiyah--Syari'ah Islamiyah*, 31(01), pp. 78–86. Available at: <https://doi.org/10.52166/tasyri.v31i01.560>.
- Lestari, F. (2020) *Memahami Karakteristik Anak*. Jakarta: CV Bayfa Cendekia Indonesia.
- Linggarsari, E. and Astuti, S. (2025) 'Evaluasi Kinerja Guru Pembelajaran IPAS dengan Menggunakan Model Charlotte Danielson', *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), pp. 6389–6396. Available at: <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8216>.
- Maskanah, I.M.I. and Mawardi (2023) 'Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model Charlotte Danielson di SD Wonder Kidz', *Elementary School: Jurnal*

- Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(2), pp. 202–211. Available at: <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v10i2.4168>.
- Putri, E.J. et al. (2024) 'Evaluasi Penilaian Kinerja Guru untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran', *Journal of Creative Student Research*, 2(6), pp. 119–130. Available at: <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4610>.
- Ramadhani, G.S., Marsisae, N.T.N. and Farhurohman, O. (2025) 'Peran Media Puzzle dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar', *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 7(2), pp. 151–159. Available at: <https://doi.org/10.30599/9kt23e75>.
- Sirahmawati, I. and Hendriani, N. (2024) 'Evaluasi Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Charlotte Danielson untuk Sekolah Dasar', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(2), pp. 128–137. Available at: <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i2.442>.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2005). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wau, Y. (2022). Peran guru dalam membentuk karakter siswa di SMA Swasta Katolik Bintang Laut. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 16–21.
- Wulandari, H., & Nurhaliza, I. (2023). Mengembangkan potensi guru yang profesional dalam proses belajar mengajar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2487–2509.
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan: Success indicators in educational program evaluation. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1052–1062. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>